

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar

Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Perancis.

Pengelolaan kepariwisataan, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup 4 pilar pembangunan kepariwisataan yakni: (1) destinasi; (2) pemasaran; (3) industri, dan (4) kelembagaan. Keempat pilar tersebut merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengembangan pariwisata harus dilihat dalam satu kesatuan upaya untuk memajukan pariwisata. Keempat pilar tak dapat berdiri sendiri-sendiri karena satu

dan lainnya saling berpengaruh. Aspek kelembagaan dapat memengaruhi semua aspek lain. Pengembangan destinasi dan industri tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pemasaran. Dalam hal ini pembangunan pariwisata Indonesia diharapkan dapat:

1. Menjadikannya sebagai destinasi wisata nasional/internasional yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan posisi Indonesia di pasar internasional maupun nasional sehingga jumlah kunjungan akan meningkat;
3. Memberikan kesempatan bagi industri kepariwisataan sebagai penopang aktivitas wisata untuk berkembang menjadi industri yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pengusaha/pemilik usaha, tetapi juga bagi pekerja dan masyarakat luas; dan dari ketiga hal tersebut
4. Menumbuh kembangkan suatu sistem kelembagaan yang ditopang oleh sumber daya manusia yang kompeten melalui regulasi yang ditegakkan secara efektif.

Keempat pilar tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tak terpisahkan. Pada tingkat nasional, pemerintah masih memakai jumlah kunjungan sebagai sasaran untuk mewakili tolok ukur keberhasilan. Meskipun demikian jumlah kunjungan tersebut tergantung kepada bukan hanya keberhasilan pemasaran (promosi) melainkan juga keberhasilan upaya pengembangan destinasi, industri, serta kelembagaannya (manusia, aturan, dan organisasinya).

Terdapat salah satu destinasi wisata di kabupaten yaitu pantai menganti yang saat ini berkembang. Pantai menganti merupakan sebuah pantai yang berlokasi di

desa karangduwur, kecamatan ayah, kabupaten kebumen, jawa tengah. Pantai ini merupakan salah satu pantai terindah di jawa tengah. Pasir pantainya yang berwarna putih serta terdapat panorama perbukitan juga tebing karst yang indah. Benteng alam berupa perbukitan memang sedikit menyulitkan untuk mengakses pantai ini. Sebelum mencapai pantai melalui jalan yang berliku-liku, meski demikian pemandangan tetap menakjubkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Menganti?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Menganti?
3. Apakah strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Pantai Menganti agar lebih diminati wisatawan?

C. Batasan Masalah

Dalam pengerjaan ini tentu penulis tidak akan menyimpang dari rumusan masalah yang sudah penulis buat. Penulis hanya akan mencari tahu tentang masalah yang ada di Pantai Menganti dan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata ini dengan strategi tepat yang dapat menarik minat wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah

1. Mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang dimiliki Pantai Menganti untuk dapat dikembangkan.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Menganti.
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Menganti.
4. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan Pantai Menganti agar lebih diminati wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik bagi pemerintah, STIPRAM, pengelola objek wisata Pantai Menganti maupun bagi penulis. Berikut uraian manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi pemerintah

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata terlebih objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan pembangunan infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam arah pengambilan kebijakan pariwisata di masa mendatang. Adapun manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu :

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Pantai Menganti
- b. Merangkum permasalahan di objek wisata Pantai Menganti sehingga lebih memudahkan pemerintah dalam menemukan pokok permasalahan dalam pengembangan pariwisata.
- c. Memberikan gambaran dan harapan wisatawan maupun masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Menganti.

2. Bagi STIPRAM

- a. Sebagai sarana informasi mengenai objek wisata Pantai Menganti.
- b. Sebagai panduan bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah di masa mendatang
- c. Sebagai referensi kebutuhan pustaka ilmiah.
- d. Membangun pemikiran mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik pariwisata.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat lokal terutama yang berdomisili di kawasan wisata menjadi salah satu pelaku penting dalam pengembangan pariwisata. Karena sesungguhnya mereka yang akan menyediakan dan melayani berbagai pemenuhan kebutuhan wisatawan. Maka dari itu, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Merangkum berbagai potensi wisata yang ada di Pantai Menganti untuk dapat dikembangkan masyarakat sekitar

- b. Memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat setempat dalam pengembangan Pantai Menganti.
- c. Memberikan konsep panduan dan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata di Pantai Menganti.
- d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik.
- e. Membantu masyarakat dalam mempromosikan Pantai Menganti

4. Bagi Penulis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan baru
- b. Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian
- c. Menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam penulisan karya ilmiah